



**Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society**

Availabel Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0

***Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society
5.0***

Ahmad Pihar^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author *: ahmadpihar7@gmail.com

Abstrak

Kemajuan industri telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan menghadapi segala tantangan yang ada saat ini, Era Society 5.0 membawa dampak terhadap kehidupan manusia. Lembaga pendidikan diharapkan tangguh dalam menghadapi hambatan dan tantangan juga perubahan-perubahan yang muncul dalam lingkungan masyarakat baik dalam lingkup lokal, regional, nasional, maupun lingkungan masyarakat global. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan laju arus modernisasi yang begitu cepat, individu harus segera menyadari dan membentengi diri dengan berbagai kemampuan ilmu Agama dalam diri setiap individu. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan library research yakni mengkaji sumber data yang terdiri dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema modernisasi pendidikan agama Islam di Era Society 5.0. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan mampu menciptakan generasi yang maju dan berkepribadian akhlakul karimah, sehingga pendidikan akhlak menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan budaya Indonesia. Berkembangnya teknologi informasi saat ini merambah pada seluruh bidang kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Pada Era Society 5.0 diperlukan tiga literasi yaitu literasi data, literasi manusia, dan literasi teknologi. Pembelajaran di era revolusi 4.0 dapat menerapkan hybrid/blended learning dan Case-base Learning. Bahkan pendidikan dalam era society 5.0, memungkinkan siswa atau mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berdampingan dengan robot yang sudah dirancang untuk menggantikan peran pendidik.

Kata kunci: Modernisasi Pendidikan, Akhlakul Karimah, Era Society 5.0

Abstract

Industrial progress has demanded that society has the ability to face all the challenges that exist today, Era Society 5.0 has an impact on human life. Educational institutions are expected to be strong in facing obstacles and challenges as well as changes that arise in the community environment both in the local, regional, national, and global community environment. fortify themselves with various abilities of religious knowledge in each individual. This research method uses library research research methods, namely examining data sources consisting of literature related to the theme of modernization of Islamic religious education in the Era of Society 5.0. With moral education, it is expected to be able to create a generation that is advanced and has a moral character, so that moral education becomes a filter for foreign cultural values that are not in accordance with Islamic teachings and Indonesian culture. The development of information technology is currently reaching all areas of people's lives, including the field of education. In Era Society 5.0, three literacys are needed, namely data literacy, human literacy, and technological literacy. Learning in the 4.0 revolution era can apply hybrid/blended learning and case-based learning. Even education in the era of society 5.0, allows students or students in learning activities side by side with robots that have been designed to replace the role of educators.

Keywords: Modernization of Education, Akhlakul Karimah, Era Society 5.0.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan, dan hambatan terus menerus mengalami perkembangan dan perubahan terutama dalam pendidikan. Hal ini disebabkan dari waktu ke waktu tuntutan dan kebutuhan manusia terus mengalami perubahan. Dengan demikian, era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut fungsi dan perannya saja melainkan juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan tantangan di era globalisasi. Diperlukannya kesiapan untuk mengubah visi pendidikan menjadi smart people, bekerja untuk mencapai keunggulan, dan pemberdayaannya. Di era globalisasi, kemajuan industri telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi segala tantangan yang ada saat ini. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan bisa berperan dan menempatkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai kontribusi yang banyak dalam memperjuangkan eksistensi dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan tangguh/kuat dalam menghadapi hambatan dan tantangan dan juga perubahan-perubahan yang timbul dalam lingkungan masyarakat baik didalam ruang lingkup lokal, nasional, regional, maupun lingkungan masyarakat global.

Era Society 5.0 memiliki dampak yang tidak sederhana, melainkan berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pendidikan. Hal ini cukup menimbulkan keprihatinan bersama jika pribadi penerus atau generasi bangsa menganggap pendidikan karakter/akhlakul karimah bukan lagi hal yang utama. Gagasan modernitas tidak lain adalah sebuah upaya untuk meng-upgrade sikap serta pendirian. Disisi lain, era Society 5.0 selalu memberikan perubahan-perubahan secara cepat yang terkadang sulit untuk diikuti oleh masyarakat awam. Untuk mengantisipasi adanya dampak negatif/buruk dari kemajuan IPTEK dan laju arus modernisasi yang sangat cepat, maka individu harus segera sadar dan melindungi diri dengan berbagai kemampuan ilmu pengetahuan disetiap diri individu. Individu dituntut untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berbasis pendidikan karakter dan menjadi pilar utama bagi pendidikan nasional, sehingga dapat mengambil peran sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang profesional dibidang pendidikan yang menjunjung tinggi konsep akhlakul karimah.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara, mengembangkan manusia yang sepenuhnya, ialah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta memiliki rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan termasuk salah satu komponen penting dan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki mutu di era revolusi industri ini. Diharapkan bangsa Indonesia mempertahankan dan mengembangkan potensi didalam dirinya secara bertahap dan terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya, untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional. Pendidikan yang sudah modern tentu ikut turut andil dalam terciptanya karakter pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman, namun juga berakhlakul karimah. Bagaimana upaya seorang guru berperan aktif demi terwujudkan hal tersebut, bagaimana seorang guru menyediakan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensinya, mengingat kualitas seorang guru adalah pelaku utama dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan(library research). Sumber-sumber data yang digunakan sepenuhnya berasal dari perpustakaan atau dokumentatif, yakni mengkaji sumber data yang terdiri dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. Melalui pendekatan analisis kajian keputusan dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, dalam keilmuan aspek teoritis dapat dijadikan acuan di dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang khususnya didalam dunia pendidikan agama Islam yang dapat mengubah cara berpikir manusia bisaterwujud dalam karya-karya yang inovatif untuk menjawab tantangan yang dibutuhkan masyarakat dalam Era Society 5.0.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Modernisasi Pendidikan Agama Islam

Istilah modern memiliki banyak pengertian dan konotasi. Tidak hanya digunakan untuk manusia, istilah modern juga digunakan untuk bangsa, ekonomi, sistem politik, juga lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan juga berbagai macam kebiasaan. Pada umumnya, kata modern yang menunjukkan proses terjadinya perubahan-perubahan kearah yang lebih maju, lebih baik, lebih menyenangkan, kearah kesejahteraan hidup yang lebih meningkat, tentunya dengan cara yang modern demi tercapainya tujuan dan cita-cita dengan lebih efektif dan efisien sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, modernisasi adalah upaya pembaruan untuk memperbaiki keadaan yang sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien yang berorientasi ke masa depan.

Adapun definisi modernisasi atau perubahan pendidikan ialah transformasi baru dan kualitas yang berbeda dari yang sebelumnya, serta pendidikan yang dirancang untuk lebih meningkatkan kemampuannya didunia pendidikan. Sedangkan pengertian pendidikan berasal dari kata didik, yakni memberikan latihan, ajaran, pimpinan yang mengenai pendidikan akhlak dan kecerdasan berpikir, dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Modernisasi pendidikan adalah salah satu bentuk pendekatan untuk penyelesaian dalam waktu panjang dari berbagai persoalan-persoalan bagi dunia pendidikan saat ini juga pada masa yang akandatang. Modernisasi pendidikan ialah salah satu hal penting dalam menciptakan suatu peradaban Islam yang modern, tujuannya harus sejalan dengan pembelajaran pada peserta didik yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga sejalan dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Alquran dan Hadist. Pada era ini, bagaimana dunia pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengikuti arus globalisasi dalam artian positif sesuai dengan norma-norma agama, pemberian contoh serta pembudayaan yang baik terhadap anak didik juga diharuskan sebab berpengaruh kuat dalam menciptakan peserta didik modern yang masih mementingkan akhlakul karimah. Pengembangan pendidikan yang berkesinambungan antara kekuatan, penalaran, dan pengembangan pengetahuan intelektual, yang meliputi keahlian sains dan teknologi pengembangan spiritualitas, akhlak mulia, juga keterampilan bekerja vokasional yang saling menopang antara satu dan lainnya.

Semakin tinggi pendidikan seseorang seharusnya memiliki kecenderungan untuk bersikap terbuka dan toleran, baik dalam hal penguasaan pendidikan sains, teknologi juga spiritualnya. Pendidikan yang baik membuat seorang semakin bisa memilah dan mencerna dengan baik informasi yang akurat di tengah banyaknya informasi yang ada di era digital. Pendidikan di Indonesia harus mampu melakukan lompatan yang lebih maju di eramodern melalui pemanfaatan teknologi digital dan komunikasi ke dalam penggunaan proses pembelajaran. Membentuk peserta didik agar memahami dan juga mengaplikasikan bentuk nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan kesehariannya merupakan sarana dan proses pembimbingan pendidikan agama Islam. Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah seorang guru, karena peran dan fungsi guru sangatlah penting dan dominan dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan perilaku seorang guru ialah tauladan bagi peserta didik. Guru sebagai figur dari siswa seharusnya mempunyai kemampuan yang cukup sehingga dapat menolong dan membantu siswa yang mengalami permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan masalah akhlakul karimah. Guru dalam bidang pendidikan agama Islam harus dibekali kemampuan teknologi yang cukup agar mampu mengakses teknologi informasi dengan baik dan mampu mengaplikasikannya.

Modernisasi pendidikan ialah daya upaya atau usaha perbaikan pendidikan diri dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat dan mengarah pada pembaharuan di masa depan. Modernisasi pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pendidikan itu sendiri. Modernitas bukan hanya berdampak pada perkembangan teknologi atau fashion belaka, namun juga berdampak pada pola berfikir masyarakat yang akan semakin maju dan baik, pendidikan juga sangat menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Jika pendidikan bangsa tersebut baik, maka bangsanya akan maju dan tentram. Pendidikan dengan kehidupan sosial di masyarakat yang mempunyai hubungan yang saling membutuhkan. Pendidikan mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengantarkan para generasi penerus bangsa dalam menghadapi kemajuan zaman, dapat diartikan bahwa pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan.

Modernisasi pendidikan layaknya sebuah kendaraan besar yang akan terus melaju, mengiringi masyarakat untuk terus berlari menuju kearah masa depan. Modernitas akan melindas setiap hal yang tetap berada ditempatnya. Dalam hal ini, setiap manusia yang tidak dapat mengimbangi laju perkembangan zaman akan tertinggal dan akhirnya akan sangat sulit bagi manusia itu untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah sebuah proses pendidikan yang sifatnya menyeluruh dan terstruktur yang mengarah pada melatih dan membentuk kepribadian peserta didik baik itu individu maupun masyarakat yang berdasarkan pada ajaran Islam. Peran dan tanggung jawab yang besar bagi Pendidikan Agama Islam serta ikut andil dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, memberikan kesiapan kepada peserta didik baik dalam pendidikan agama dan umum lainnya supaya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama alangkah baiknya lebih difokuskan untuk menyiapkan mutu peserta supaya memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia (akhlakul kharimah).

Itulah tugas yang semestinya dilakukan Pendidikan Agama Islam di era revolusi industri 4.0 ini ialah menanamkan dasar tauhiddan akhlakul karimah. Tugas lainnya mengawal dalam proses perubahan hidupnya dari tahap ke tahap lainnya dengan seimbang,

serta meluruskan dengan berdasarkan landasan tauhid dan akhlakul karimah. Disamping memelihara, menjaga, dan mengamalkan ajaran yang dihasilkan oleh para tokoh agama, para ahli, penelitian, dan sebagainya. Dengan demikian, ada hal-hal baru yang dihasilkan di era revolusi industri termasuk yang sejalan dengan ajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterima oleh masyarakat luas.

B. Akhlakul Karimah

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi asas moralitas dalam tatanan kehidupan manusia. Sehingga, salah satu pilar utama yang menjadi kebanggaan umat Islam adalah dibangunnya pendidikan yang memberi pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan berperilaku yang menjadi modal dasar seorang muslim untuk menjalani kehidupan. Hal ini sudah mendapatkan panduan langsung dari Allah Swt, dimana perangai tersebut kemudian dibawa oleh para nabi dan rasul utusan Allah Swt dalam perilaku sehari-hari.

Kata akhlak bersumber dari bahasa Arab, dari jamak kata *Khuluq* yang artinya “budi pekerti, perangai, tingkah laku”. Sedangkan pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai budi pekerti atau kelakuan. Ali Abdul Halim Mahmud menjelaskan bahwa moral (akhlak) adalah sebuah komponen lengkap yang didalamnya memiliki karakteristik yang membuat seorang menjadi istimewa. Karakteristik ini akan membentuk sebuah tindakan dan perilaku sesuai dengan karakter dan nilai pada dirinya dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Jadi, akhlak ialah perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadikan kepribadian yang istimewa dengan karakteristik pembeda antara dirinya dengan orang lain.

Akhlak adalah unsur yang amat sangat urgen dalam kehidupan masyarakat, terlebih lagi di era globalisasi seperti saat ini. Akhlak yang baik ialah akhlak yang berlandaskan Alquran dan Hadits. Perilaku standarnya ialah mempertimbangkan akal pikiran dan moral yang menjadi kebiasaan dalam berperilaku juga norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat. Tujuan suatu pendidikan tentunya tidak lepas dari suatu yang positif diantaranya adalah sebagai pembentuk kepribadian yang utama yakni pembentukan akhlakul karimah. Akhlakul karimah yang dimaksud adalah sikap maupun perilaku yang terpuji sebagaimana perilaku Rasulullah semasa hidupnya. Akhlak adalah sikap spontanitas yang telah melekat dalam diri insan sehingga perbuatan yang akan dilakukan tidak perlu dipikirkan lagi, karena telah menjadi kesatuan dari dalam diri seseorang. Akhlak bersifat universal, abadi, dan absolut. Akhlak perbuatan yang mudah dilakukan dan tanpa difikirkan, yang menjadi ukuran baik-buruk atau mulia-tercela adalah Alquran dan Hadits. Disini masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu baik-buruk, tapi sangatlah relatif, tergantung sejauh mana kualitas kesucian hati nurani dan kebersihan pikiran mereka terjaga. Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas dan semata-mata karena Allah bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

Sedangkan pengetahuan karimah adalah mulia, terpuji, baik, maka yang dimaksud akhlakul karimah ialah budi pekerti atau tingkah laku yang baik. Akhlak bertujuan agar setiap perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan etika ajaran yang dibawa oleh agama Islam. Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dalam agama Islam yang menjadi alat pengukur atau dasar yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau tidak baik ialah Alquran dan As-Sunnah,

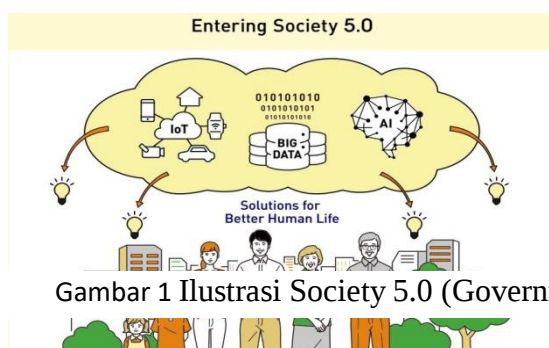
sebaliknya, semua yang buruk menurut Alquran dan As-Sunna tidak baik dan harus kita hindari.

Masalah akhlak (pembentukan kepribadian) ini tidak bisa dipisahkan, bahkan telah menjadi cita-cita pendidikan. Dalam dunia pendidikan dan pengendalian mutu layanan, pendidikan haruslah diselenggarakan oleh seluruh aspek komponen masyarakat yang ikut serta dalam membangun pendidikan yang memiliki mutu tinggi. Yang menjadi pilar utama pada perkembangan dan pertumbuhan pada masa modern ini ialah nilai-nilai akhlakul karimah dan menjadikan keharusan yang mutlak. Patut untuk diketahui bahwa perbuatan adalah gambaran dan bukti adanya akhlak dan akhlak yang baik dapat diketahui dengan perbuatan yang baik. Pendidikan akhlak hendaknya didasarkan pada mujahadah (ketekunan) dan latihan jiwa, membebani jiwa dengan perbuatan, perilaku, perkataan yang bersifat baik. Dengan begitu, segala yang dilakukan akan selalu cenderung perbuatan baik dan terus menerus melakukan perbuatan baik sehingga hal itu akan menjadi watak. Semua akhlak terpuji dibentuknya melalui cara yang baik pula yang akhirnya menghasilkan perilaku yang diperbuatnya dirasakan kenikmatan.

Berbagai problematika yang akhir-akhir ini mencuat di masyarakat antara lain; (1) masalah moral seperti penipuan, korupsi, dan pemerkosaan, (2) masalah spiritual seperti tidak merasa berbuat dosa atas perbuatan maksiat dan kesalahan yang dilakukan, dan selalu memiliki rasa ketidakpuasan, dan (3) masalah sosial seperti konflik yang dipicu isu SARA. Hal ini tidak dapat ditangani oleh kemajuan ilmu pengetahuan juga canggihnya teknologi semata. Pemecahan masalah ini membutuhkan agama, moral, dan spiritual karena sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan perilaku atau nilai-nilai akhlakul karimah dalam hubungan manusia dengan Tuhan, masyarakat, maupun dengan alam sekitarnya. Pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik sehingga jadi insan yang berakhlak mulia.

C. Society 5.0

Society 5.0 menjadi konsep tatanan kehidupan yang baru bagi masyarakat. Melalui konsep society 5.0 kehidupan masyarakat diharapkan akan lebih nyaman dan berkelanjutan. Orang-orang akan disediakan produk dan layanan dalam jumlah dan pada waktu yang dibutuhkan.



Gambar 1 Ilustrasi Society 5.0 (Government, 2018)

Society 5.0 dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi.



Gambar 2 Perubahan menuju society 5.0(Government, 2018)

Dalam era society 5.0 masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memungkinkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik. Dalam teknologi society 5.0 AI berbasis big data dan robot untuk melakukan atau mendukung pekerjaan manusia [8]. Berbeda dengan revolusi industri 4.0 yang lebih menekankan pada bisnis saja, namun dengan teknologi era society 5.0 tercipta sebuah nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, bahasa dan menyediakan produk serta layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang.



Gambar 3 Society 5.0 mengurangi kesenjangan sosial (Government, 2018).

Salah satu yang menjadi prinsip dasar dalam society 5.0 adalah keseimbangan dalam perkembangan bisnis dan ekonomi dengan lingkungan sosial. Dengan teknologi pada era society 5.0, masalah yang tercipta pada revolusi industri 4.0 (berkurangnya sosialisasi antar masyarakat, lapangan pekerjaan, dan dampak industrialisasi lainnya) akan berkurang. agar terintegrasi dengan baik (Faruqi, 2019). Pemanfaatan teknologi tidak hanya sebagai alat untuk memasyurkan kehidupan pribadi dan bisnis, namun juga harus dapat memasyurkan kehidupan antar umat. Contoh dari society 5.0 dibidang sosial yaitu dengan penggunaan AI untuk menganalisis big data dari berbagai informasi seperti satelit buatan, radar cuaca didarat, pengamatan daerah bencana dengan drone, informasi kerusakan dari sensor bangunan, dan informasi kerusakan dari sensor bangunan dan informasi evakuasi yang diberikan kepada setiap orang melalui smartphone pribadi. Penemuan korban akan lebih cepat dengan bantuan robot penyelamat serta dapat mengoptimalkan pengiriman pasokan bantuan dengan drone, kendaraan pengiriman otomatis.



Gambar 4 Contoh teknologi pada Society 5.0 dibidang sosial

Pada bidang pendidikan di era society 5.0 bisa jadi siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajarannya langsung berhadapan dengan robot yang khusus dirancang untuk menggantikan pendidik atau dikendalikan oleh pendidik dari jarak jauh. Bukan tidak mungkin proses belajar mengajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja baik itu dengan adanya pengajar ataupun tidak..

D. Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0

Memasuki era globalisasi ini, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk lebih tanggap atas gejala transformasi sosial di masyarakat. Pendidikan Agama Islam harus mau membuka diri terhadap perubahan yang telah terjadi pada era revolusi industri. Hal ini merupakan bentuk memperkuat eksistensi Pendidikan Agama Islam. Jika Pendidikan Agama Islam tidak membuka terhadap perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan dan masih berpegang teguh terhadap cara juga sistem yang lama, maka akan membuat dunia Pendidikan Agama Islam kian terpuruk dan usang.

Perlu perubahan-perubahan dalam Pendidikan Agama Islam, salah satunya mengubah pola pikir (mindset) lama yang kolot dan terbelenggu dalam aturan birokratis, menjadi pola pikir yang mengedepankan cara-cara yang bersifatnya kerja sama/gotong royong. Selain itu, Pendidikan Agama Islam harus melakukan pengembangan diri supaya pengembangan dan inovasi terhadap aspek dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tuntutan di era modern. Pendidikan tidak sekedar melahirkan pribadi yang smart, akan tetapi memiliki karakter dan berkepribadian yang unggul dengan cita-cita agar generasi penerus bangsa dapat maju dan berkembang sesuai dengan karakter yang tertanam dalam nilai-nilai budi luhur bangsa dan agama. Dengan ini dapat kita simpulkan peningkatan pendidikan karakter dapat dijadikan dasar dan perisai atau pengendali bagi generasi yang hidup di era modern dalam menghadapi revolusi yang terjadi saat ini.

Perubahan pasti terjadi, pergerakan informasi yang cepat dan kompetisi yang ketat ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Sebagai generasi milenial yang hidup di era revolusi industri 4.0 perlu menyadari pula betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai instrumen pembentuk perilaku dan kepribadian dalam berprilaku di media internet dan di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan akhlak, diharapkan mampu menciptakan generasi yang berkepribadian berakhlakul karimah, sehingga pendidikan akhlak menjadi pemisah dari nilai budaya asing di era revolusi industri 4.0 ini yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan budaya Indonesia. Dalam hal ini tidak hanya lingkungan sekolah yang menjadi pusat pembelajaran dari pendidikan karakter, namun keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat dan pemerintah pula ikut berperan aktif dalam membantu hal tersebut, sehingga terbentuklah generasi milenial yang memiliki budi pekerti yang baik dan daya saing tangguh yang bersumber dari norma bangsa dan agama. Sistem pendidikan Islam merupakan pola yang berjalan seperti yang diajarkan ajaran Islam, mengacu kepada Alquran dan Hadis yang akan membawa keadilan dan kesejahteraan

bukan hanya kepada umat Islam namun juga seluruh umat manusia, karena Islam adalah rahmat bagi seluruh alam.

Karakteristik yang terbentuk pada generasi di Era Society 5.0 adalah kecanduan internet, percaya diri, harga diri tinggi, lebih terbuka, fleksibel, bertoleransi terhadap perubahan, juga tingkat pendidikan dan pengetahuan yang jauh lebih baik dari generasi sebelumnya. Karakteristik era informasi lainnya adalah sosiofer atau pergeseran lingkungan komunikasi sosial. Dulunya para tokoh seperti guru, para kyai, ulama pendeta, birokrat dan politisi mempunyai kontrol yang sangat besar sebagai agen sosialisasi, berbeda lagi dalam era saat ini, fungsi/posisi sosialisasi tradisional telah digantikan oleh media computer dan smartphone. Tidak dapat disanggah lagi bahwasanya peserta didik belajar sistem nilai kebanyakan dari budaya populer dan media massa. Penerus yang hidup di Era Society 5.0 ini memiliki karakter yang khas, sejak dibangku sekolah sudah menggunakan gadget dan menjadikan internet sebagai keperluan yang pokok. Salah satunya dapat dilihat dari pengetahuan tentang kosakata dalam bahasa Indonesia, seperti contoh selfie, gadget, stand-up, mouse, mikrofon, link, netizen, offline-online preview, contact person. Saat ini setiap orang memiliki keleluasaan untuk berpartisipasi dalam menyampaikan penilaiannya kepada orang lain menggunakan media sosial online. Hal ini memiliki efek yang akan membuat ketergantungan tinggi dalam penggunaan media informasi digital.

Pendidikan karakter sudah menjadi salah satu jalan untuk mengembalikan seseorang pada kesadaran moralnya dan memerlukan pantauan oleh semua pihak baik dari keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat, dan pemerintah harus menciptakan kerjasama dalam mengemban tanggung jawab ini. Tanpa keterlibatan semua pihak, ide-ide dari dilaksanakannya pendidikan karakter hanya akan berakhir ditataran wacana dan gagasan saja. Untuk itu diperlukannya program aksi secara menyeluruh dari semua komponen bangsa ini. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah memang harus dilakukan sejak usia dini. Posisi guru memiliki fungsi yang sangat penting juga strategis, sebab bertanggung jawab memberi arahan kepada peserta didik dalam hal penguasaan ilmu dan memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didik kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam mengingat tugas guru sebagai pendidik.

Di Era Society 5.0 ini perlu dipersiapkan dengan menanamkan pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi milenial menghadapi tantangan dalam era globalisasi. Perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah dalam sektor pendidikan yang lebih efektif dan terencana sehingga hasilnya dapat dirasakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan negara. Persiapan yang diberikan negara kepada generasi milenial dalam menghadapi era globalisasi adalah dengan cara menjalankan program pendidikan karakter yang terpolakan dan terukur. Negara maju telah menjalankan program tersebut dan berhasil menciptakan SDM yang bermutu dan memiliki kompetensi yang unggul. Sehingga diharapkan dengan adanya keseriusan pemerintah dalam menjalankan program pendidikan karakter ini pada sektor pendidikan, generasi milenial yang dimiliki Indonesia dapat bersaing dan memiliki kompetensi yang baik untuk menghadapi Era Society 5.0. Semakin banyak ide kreatif dan inovatif, semua itu terjadi karena perkembangan dunia digital yang begitu pesat dan akan terus berkembang sejalan dengan dinamika perkembangan dunia digital untuk kehidupan manusia dalam era globalisasi. Dimana era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang dikenal

dengan sistem siber (cyber system) dan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan waktu. Tak hanya itu, modal penting lainnya sebagai manusia yang hidup di Era Society 5.0 dan juga menjadi salah satu pelaku perubahan ialah soft skills dan transversal skills.

Fenomena yang terjadi pada revolusi industri 4.0 ini memiliki pengaruh yang sangat berdampak dalam kehidupan baik dalam bidang industri, teknologi, bahkan terlebih lagi dalam bidang pendidikan yang tidak luput dari dampak revolusi industri. Maka tantangan bagi kita semua adalah “disrupting or being disrupted” yang artinya bertahan atau dihancurkan dengan sistem dan revolusi industri yang telah ditemukan. Tantangan ke depan agar tidak menjadi orang yang dihancurkan dengan adanya perkembangan Era Society 5.0. Maka perlu diambil tindakan, pemikiran yang intensif dalam mengatur dunia pendidikan Islam pada zaman ini, sehingga para pendidik dan peserta didik tetap menjadi tumpuan utama dalam pendidikan Islam, dan teknologi bagaimanapun bentuknya masih tetap menjadi alat untuk memudahkan dalam aplikasi pembelajaran dan pengajaran dalam dunia pendidikan Islam. Sehingga manusia dapat memprediksikan kebutuhan yang diperlukan dalam menghadapi gelombang revolusi industri 4.0.

KESIMPULAN

Ketiga ranah diatas yaitu modernisasi Pendidikan Agama Islam, akhlakul karimah, dan revolusi industri 4.0 tidak biasa berjalan sendiri-sendiri dan merasa tersaingi satu sama lainnya dalam menjawab tantangan zaman, melainkan ketiganya harus berkesinambungan dan memberi warna baru. Modern berarti suatu yang baru atau dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang sesuai dengan waktu sekarang atau saat ini. Pendidikan harus menuju pada integritas/konsistensi antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu umum supaya tidak menciptakan pemisahan (dikotomi) antara ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya memiliki peran masing-masing yang saling selaras satu dengan yang lain. Pendidikan Agama Islam harus mampu menjawab tantangan masyarakat madani dan pengelola pendidikan agama Islam harus mampu mengikuti kemajuan media IT (information and technology) yang tersedia pada saat ini. Terlebih lagi yang telah menjelma menjadi alat komunikasi yang efektif, alat bantu kerja, dan inspirasi dalam berinovasi, peluang ini harus mampu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Islam merupakan tonggak utama yang dapat dijadikan tumpuan utama dalam membentuk generasi yang siap diterjunkan ke dunia global yang penuh dengan tantangan.

Proses modernisasi di era global ini menjadikan segala sesuatu serba cepat dan serba mudah. Revolusi industri 4.0 dengan disruptive innovation menempatkan Pendidikan Agama Islam dalam perjuangan eksistensi yang ketat. Pendidikan Agama Islam harus bisa menghadapi tantangan pada era revolusi industri dengan terbentuknya akhlak dan moral yang kuat bagi manusia. Dalam pembentukan akhlak tersebut, pendidikan Islam memiliki tugas yang sangat urgen. Pendidikan tidak bisa menghindar akan kehadiran era globalisasi, yang besar pengaruhnya dalam membentuk Pendidikan Agama Islam yang modern dan juga memiliki akhlakul karimah yang baik. Berdasarkan realita tersebut, maka memerlukan adanya reformasi/modernisasi di dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Di era revolusi industry 4.0, pendidikan harus bisa membuka diri dan menerima era globalisasi dengan segala konsekuensinya, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengenali kapabilitas, kecenderungan dalam menggali segala potensi yang dimiliki, kemudian membekalinya dengan keterampilan sehingga mampu berinteraksi dengan realita era revolusi industri ini, serta ikut andil dalam mencapai idealisme pada sasaran yang hendak dicapai. Pendidikan Agama Islam perlu ikut andil dalam mengambil peran sebagai pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman sebagai bukti bahwa Pendidikan Agama Islam memperkuat eksistensinya di Era Society 5.0. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga mendisrupsi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada pada masyarakat di era revolusi industri juga bertujuan ke arah masa depan. Peran Pendidikan Agama Islam ini mencerminkan bahwa dalam kondisi perubahan apapun dalam skala lokal, regional maupun global, Pendidikan Agama Islam telah berusaha untuk mampu menjawab tantangan yang berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hamid Wahid; Chusnul Muali; Baqiyatus Sholehah, "PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018)
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2003.
- Arif Budi Wuriyanto, "Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia* 1 (2018):
- Ankarlina Pandu Primadata and Dwi Kasi Kusumawati, "Modernisasi Pendidikan Di Indonesia Sebuah Perspektif Sosiologis Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014):
- Budaya Keislaman 23, no. 2 (2015): 296–305, <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.728>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).
- Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Membentuk Kepribadian Muslim," *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226.
- Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial," *Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali and Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantren Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): <https://doi.org/10.14421/jpai.2019>.
- Samsudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 30, no. 1 (2019): 148–165, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 1–25, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>.
- Undang-undang RI No. 2 Tahun, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gunung Jati, 1989).
- Erfan Gazali, "Pesantren Diantara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0," *Oasis Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (2018)
- Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa," *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017):
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: Dipenogoro, 1993).

- Hasan Baharun and Harisatun Niswa, "Syariah Branding ; Komodifikasi Agama Dalam Bisnis Waralaba Di Era Society 5.0 Cyber Physical System (CPS) Dan Internet of Things and Services" 13, no. 1 (2019):
- Kalfaris Lalo, "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi," Ilmu Kepolisian 12, no. 2 (2018):
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Muhammad Hasan, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," KARSA: Jurnal Sosial
- Muhammad Mushfi El Iq Bali and Moh. Fajar Sodik Fadli, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri," PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan 7, no. 1 (2019):
- Muzayyanah Yuliasih Suharyat, Yayat, Agustina, "Pendidikan Islam Menghadapi Society 5.0," Attadib Journal Of Elementary Education 3, no. 2 (2018):
- Nimas Permata Putri, "Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial," Widyabastra 5, no. 1 (2017).
- Elazhari, 2019. *Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the ...*
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. AFOSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, 1(1), 14-22. From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>
- Khairruddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen. *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 3(2), 76-83. From [Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773](http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773)
- Faulinda, *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era Societ 5.0*, Jurnal kajian teknologi pendidikan edcomtech. 2020.
- Undang-undang RI No. 2 Tahun, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Gunung Jati, 1989).
- Venti Eka Satya, "Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0," Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis X, no. 9 (2018)
- Samsudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi," Journal of Chemical Information and Modeling 30, no. 1 (2019): 148-65, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Tabrani Z.A., "Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan)," Serambi Tarbawi 1, no. 1 (2013)
- <https://www.quareta.com/post/masyarakat-baru-5-o>, di akses tanggal 10 Oktober 2019
- Faulinda, *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era Societ 5.0*, Jurnal kajian teknologi pendidikan edcomtech. 2020.